

Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Melalui Inovasi Produk Stik Lele di Desa Kasang Kota Karang

Ary Dean Amri^{1*}, Widia Maharani², Jihan Luqyana Putri³, Serli Asmara⁴,
Agus Purnomo⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

Email: arydeanamry@unja.ac.id, widiamaharani12@gmail.com,
jihanluqyanap@gmail.com, serliasmara1@gmail.com,
agussppurnomo15@gmail.com

Abstract

A feasibility study is useful when making decisions about a planned business idea. To determine whether a business is viable or not, several factors must be considered, and the company must meet certain value standards. The objective of this research is to identify and explain the feasibility level of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the context of "stik lele" (catfish satay) from the perspective of Islamic economics, considering both marketing and production elements. The author employs a qualitative approach using interview, observation, and documentation methods relevant to the researched issue to uncover these problems. The research results indicate the feasibility level of micro, small, and medium enterprises, as viewed from the perspective of Islamic economics, considering marketing and production aspects.

Keywords: *Feasibility Study, Business, MSMEs, Islamic Economic Perspective.*



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Problem ekonomi Indonesia saat ini menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Ini berarti bahwa pemerintah harus mengambil tindakan yang cerdas dan solusi yang cepat dan tepat untuk mengatasi banyaknya pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan peningkatan industri kecil dan menengah yang berkualitas tinggi dan profesional, serta pembisnis.

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian desa adalah dengan meningkatkan perekonomian desa dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes ini kemudian diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian dan menggali potensi desa (Arifin, Wicaksono et al. 2020; Susmita, Haryadi et al. 2023).

BUMDes merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya terdapat interaksi ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, sehingga hal ini juga berdampak pada hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat yang akan tercipta secara alamiah (Engkus, Sakti et al. 2020; Iskandar, Sakti et al. 2021). Dilihat dari data survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di pedesaan pada Maret 2020 12,82% meningkat mencapai 0,22% yang sebelumnya pada September 2019 lalu sebesar 12,60%. Dan tingkat kemiskinannya selalu di atas kemiskinan kota.

Berdasarkan demokrasi ekonomi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah cara pengelolaan potensi Desa yang bertujuan untuk meningkatkan martabat dan kemandirian masyarakat, dengan seluruh kegiatan ekonomi berlangsung dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa (Arifin, Wicaksono et al. 2020; Nurulloh 2023; Tambunan and Sihotang

2023). BUMDes sendiri menurut Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 pada dasarnya merupakan sebuah lembaga yang dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Arifin, Wicaksono et al. 2020; Gunawan, Muhlisin et al. 2022; Triana 2023). Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila hingga saat ini jumlah BUMDes kian meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 misalnya, kementerian desa mencatat bahwa sekitar 61% dari seluruh desa di Indonesia telah memiliki BUMDes. Persentase tersebut adalah hasil peningkatan dari tahun 2014 di mana jumlah BUMDes hanya ada sebanyak 1.022 unit, yang meningkat menjadi 45.549 unit pada tahun 2018. Bersamaan dengan hal tersebut, lebih dari satu juta, yakni 1,07 juta tenaga kerja telah terserap oleh BUMDes.

Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal ini dalam bidang inovasi produk lele yang mana output produk yang dihasilkan nantinya berupa stick lele. Selama ini lele biasa dikonsumsi sebagai lauk dengan diolah utuh sebagai lele misalnya digoreng, pecel lele, lele penyet, mangut lele dan sebagainya. Belum banyak industri yang mengoptimalkan diversifikasi olahan lele mengingat lele hanya mempunyai bagian daging yang edible sebanyak 40% dari total beratnya. Tujuan dan manfaat dari rencana penelitian ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan lele termasuk pemanfaatan produk hasil samping lele untuk pengembangan produk diversifikasi olahan lele menjadi stick. Pengembangan produk merupakan suatu proses untuk menciptakan produk-produk baru yang biasanya dikaitkan dengan kebutuhan konsumen atau pasar dapat berupa produk inovatif, modifikatif dan imitative (Marini Yunita Tanzil ; Anzules-Falcones and Novillo-Villegas 2023; Chahyono 2023; Wijaya, Sudirjo et al. 2023). Dalam rencana penelitian ini produk yang akan diolah adalah stick yang

berbahan baku ikan lele. Stick lele merupakan jajanan kering yang sudah mulai dikenal oleh masyarakat. Namun disini peneliti berharap dengan adanya produk stick lele akan menjadikan BUMDes sebagai wadah untuk memasarkan dan menjual produk stick lele kepada masyarakat di Desa Kasang Kota Karang.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan dapat didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro.

Studi kelayakan berguna saat membuat keputusan tentang gagasan bisnis yang direncanakan. Kemungkinan bahwa ide bisnis yang akan dilaksanakan menghasilkan keuntungan finansial dan sosial adalah pengertian yang layak untuk penilaian ini. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek dan harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, melainkan penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai.

Provinsi Jambi memiliki perairan yang menjadi sumber produksi ikan yaitu sumber dari laut, sungai, payau, danau, tambak, keramba. Salah satu budidaya yang berkembang di Provinsi Jambi adalah budidaya lele. Ikan lele ini adalah salah satu spesies ikan air tawar (Tarigan, Aulia et al. 2023). Jenis ikan ini biasanya digunakan sebagai konsumsi masyarakat. Selain itu, kebutuhan gizi yang baik juga sangat dibutuhkan masyarakat yang diperoleh dari makanan yang sehat. Makanan yang bergizi dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya dari ikan lele (Kusumaningrum and Oktawati 2023). Ikan lele dapat dikelompokkan kedalam bahan pangan berprotein sedang dengan lemak rendah (Kusumah, Kartika et al. 2023). Ikan lele juga mengandung karoten, vitamin

A, fosfor, kalsium, zat besi, vitamin B1, vitamin B6, vitamin B12 dan kaya asam amino (Asriani, Santoso et al. 2019). Kandungan komponen gizi ikan lele mudah dicerna dan diserap oleh tubuh manusia baik anak-anak, dewasa maupun orangtua (Darianto 2019).

Desa Kasang Kota Karang terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Menurut BPS tahun 2022 populasi penduduk di desa ini berjumlah 2.150 jiwa (Mukrimaa et al.,2016). Jarak dari Universitas Jambi Kampus Pinang Masak ke Desa Kasang Kota Karang $\pm 31,0$ k, sedangkan Desa Kasang Kota Karang dengan ibu kota Provinsi Jambi $\pm 10,8$ km. Menurut survey yang telah peneliti lakukan mayoritas masyarakat Desa ini merupakan pedagang dan beragama muslim, sehingga peneliti berinovasi akan membuat produk olahan lele dengan bersertifikat halal. Desa Kasang Kota Karang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kumpeh Ulu yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, salah satunya dalam sektor budidaya lele. Potensi ini dilihat dari luas lahan dan kolam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kasang Kota Karang. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, karena mengingat harga pakan ikan setiap tahun naik. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak lagi memiliki keberanian untuk memanfaatkan potensi kolam yang ada. Selain itu, masyarakat sering mengalami gagal panen karena kurangnya pemahaman tentang budidaya ikan lele.

Pengembangan kreativitas dalam pengelolaan produksi ikan lele berbasis bisnis syariah di Desa Kasang Kota Karang secara efektif mendukung dan mengedepankan semangat entrepreneurship. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menghasilkan produk olahan, mampu menciptakan peluang baru, mengelola bisnis dengan etika, serta memberdayakan masyarakat lokal. Program ini dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dan inovasi produk olahan ikan lele (Efendi, Eliza et al. 2023). Sehingga, mampu menghadirkan

peluang besar untuk menciptakan home industry yang berfokus pada produk-produk olahan ikan lele. Berbagai produk seperti nugget lele, abon lele, lele asap dan lain-lain dapat dihasilkan dalam skala rumahan dengan modal terjangkau.

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan dirumuskan maka peneliti tertarik untuk meneliti Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Melalui Inovasi Produk Stik Lele di Desa Kasang Kota Karang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung produk inovasi lele (stick lele) di Desa Kasang Kota Karang. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal Desa Kasang Kota Karang sehingga dapat menemukan dampak adanya kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Desa Kasang Kota Karang. Alasan dipilih Desa Kasang Kota Karang sebagai tempat penelitian karena lokasi ini dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga secara singkatnya menghemat waktu penelitian, biaya juga akomodasi. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan pengelolaan BUMDes di Desa Kasang Kota Karang, kondisi yang ada di dalam BUMDes yang mempengaruhi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, partisipasi dari masyarakat, pemberdayaan masyarakat yang didapatkan dari informan penelitian yaitu

Kepala Desa Kasang Kota Karang, Ketua BUMDes, dan masyarakat Desa Kasang Kota Karang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya melihat apakah bisnis itu layak dibangun dan dioperasikan secara teratur untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu yang lama. Ini menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang menerima atau menolak gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Dalam studi kelayakan bisnis, terdapat beberapa aspek diantaranya :

1. Aspek

Pemasaran Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi.

2. Aspek teknis dan Produksi

Aspek teknis produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan, baik dilihat dari faktor lokasi, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), maupun keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.

3. Aspek Manajemen dan SDM

Perencanaan tenaga kerja merupakan suatu cara untuk menetapkan keperluan mengenai tenaga kerja suatu periode tertentu. Perencanaan ini dimaksudkan agar perusahaan dapat terhindar dari kelangkaan

SDM pada saat dibutuhkan maupun kelebihan SDM pada saat kurang.

4. Aspek Hukum

Aspek ini mempelajari tentang bentuk badan usaha yang akan digunakan, jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan sumber dana yang berupa pinjaman, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya)

5. Aspek Sosial

Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang kompleks. Salah satu komponen yang dimaksud adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka keseimbangan, hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial.

6. Aspek Dampak Lingkungan

Aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan proses produksi

7. Aspek finansial

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi.

Perspektif Islam

Dalam bisnis, berkompetisi adalah hal yang wajar. Namun, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surah al-Baqarah ayat 148, agama Islam menganjurkan persaingan yang sehat dan baik, sesuai dengan moral atau sifat yang ditunjukkan Nabi Muhammad dalam bisnis. Pelaku adalah kunci ketahanan bisnis. Oleh karena itu, sebelum membuat,

menetapkan, dan menerapkan strategi bisnisnya, pelaku bisnis harus mempertimbangkan enam perspektif utama, yaitu:

1. Niat suci dan ibadah

Sebagai seorang pebisnis muslim, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus diawali dengan niat yang suci (lillahi ta'ala) dan kegiatan bisnisnya tidak mengganggu ibadah kepada Allah. Karena pada dasarnya bahwa tujuan manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah.

2. Jujur

Kejujuran merupakan syarat yang paling utama dalam kegiatan berbisnis. Sikap jujur akan melahirkan kepercayaan konsumen, dan sebuah kepercayaan akan melahirkan kesetiaan.

3. Ikhlas

Kata ikhlas merupakan kata yang mudah untuk diucapkan tetapi mempunyai makna yang dalam bahkan sulit untuk dipraktikan. Sikap ikhlas akan membentuk pribadi seorang pebisnis yang tidak lagi memandang keuntungan materi sebagai tujuan utama, melainkan juga mengharap keuntungan non materi yaitu mendapatkan ridho dari Allah SWT.

4. Profesional

Seorang yang profesional mempunyai sikap selalu berusaha maksimal dalam mengerjakan suatu hal atau dalam menghadapi suatu masalah, tidak mudah menyerah atau berputus asa.

5. Silaturahmi

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu memerlukan adanya bantuan dari orang lain. Menjalin silaturahmi adalah salah satu kewajiban antar sesama umat manusia. Dalam menjalankan kegiatan bisnis, menjalin hubungan silaturahmi sangatlah penting. Dengan adanya silaturahmi, maka akan saling bertukar informasi sekaligus akan

mendapatkan sebuah ide baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

6. Menunaikan zakat, infaq dan shadaqah

Harta yang diperoleh tidak semata dari hasil usaha sendiri, melainkan diperoleh dengan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk memberikan sebagian harta yang diperoleh kepada mereka yang membutuhkan, dalam bentuk zakat, infaq maupun shadaqah. Dalam ekonomi syariah harus memiliki fondasi yang kuat guna untuk menompang segala kegiatan ekonomi syariah agar tidak melanggar hal-hal yang dilarang, dalam hal ini prinsip syariah merupakan fondasi yang harus ditegakkan agar ekonomi syariah tetap berdiri kokoh dan mendapatkan manfaat baik didunia maupun diakhirat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²¹ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Secara umum tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

SIMPULAN

Kegiatan program inovasi desa (Pro IDE) yang diterapkan di Desa Kasang Kota Karang dalam beberapa kegiatan. Diawali dengan persiapan (pembukaan program bersama warga desa dan juga sosialisasi tentang pengelolaan lele yang benar), tahap kedua sosialisasi dan workshop, dan tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pembahasan diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain : (1) Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dengan inovasi produk guna meningkatkan pendapatan pada usaha Budidaya Ikan Lele di Desa Kasang Kota Karang. (2) Pemilik usaha merasa terbantu dengan kegiatan ini yaitu dengan inovasi produk pada pengolahan ikan lele menjadi nugget lele, membuat banner nama usaha serta memasarkan usaha budidaya ikan lele ini di media sosial seperti whatapps dan instagram. Hal ini mendapatkan respon baik dari masyarakat sehingga usaha budidaya ikan lele dan inovasi olahan makanan (nugget lele) menjadi lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat. (3) Untuk kegiatan pengabdian ini fokus utama pada budidaya ikan lele mengalami kekurangan pada keterbatasan waktu, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan. Untuk kelebihan kegiatan pengabdian ini mampu memberikan ide baru serta inovasi baru pada usaha budidaya ikan lele ini seperti produk olahan makanan sebagai produk kedua sehingga meningkatkan pendapatan pemilik usaha maka dapat dilakukan pengembangan usaha budidaya ikan lele ini.

Untuk program kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan usaha budidaya ikan lele ini menjadi sumber perekonomian dan peningkatan produktivitas Desa dengan paduan teknik atau sistem lain sehingga bisa menjangkau pangsa pasar masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, A., J. Santoso, Et Al. (2019). "Nilai Gizi Konsentrat Protein Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepenus*) Ukuran Jumbo." *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (Jkpt)*1(2): 77-86.
- Basyirah, L., O. Hapsara, Et Al. (2023). *Konsep Bisnis Islam*, Mafy Media Literasi Indonesia.
- Dariantio, D. (2019). "Analisa Pengaruh Waktu Dan Turbulensi Asap Pada Mesin Pengering Ikan Lele." *Journal Of Mechanical Engineering Manufactures Materials And Energy*3(2): 130-142.
- Efendi, R., E. Eliza, Et Al. (2023). "Pendampingan Inovasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Budi Daya Ikan Lele Sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Pokdakan Rangkang Farm." *Journal Of Human And Education (Jahe)*3(2): 463-469.
- Kusumah, S. H., K. Kartika, Et Al. (2023). "Pengolahan Ikan Lele Sebagai Usaha Peningkatan Kapasitas Kelompok Peternak Ikan Lele Dan Pkk Desa Cijagamulya Kuningan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*1(1): 32-40.
- Kusumaningrum, I. And N. O. Oktawati (2023). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (Stik Ikan Dan Stik Tulang Ikan)." *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*7(1): 72-78.
- Munawaroh, H. (2023). *Peran Bumdes Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Air Di Desa Tanggul Wetan*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nur, A. A. (2023). "Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Pengembangan Desa Wisata Di Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Manajemen*2(2): 10-21.
- Sholihah, N. A., M. Shi, Et Al. (2023). "Bab 3 Prosedur Sertifikasi Halal Oleh Lppom Mui." *Industri Halal Di Indonesia*: 26.
- Sujana, T. And Z. Fikri (2023). "Strategi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka." *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*5(2): 183-192.
- Tarigan, M. R. I. M. A., A. R. Aulia, Et Al. (2023). "Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan, Provinsi Sumatera

Utara." Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)6(1): 08-14.